

**PENGARUH KEBIJAKAN RANTAI PASOK, KAPABILITAS LOGISTIK,
TERHADAP INTEGRASI LOGISTIK DAN KEUNGGULAN BERSAING
PADA UKM DI DIY YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Anandia Deni Safitri
Nomor Mahasiswa : 15311519
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2022

**PENGARUH KEBIJAKAN RANTAI PASOK, KAPABILITAS LOGISTIK,
TERHADAP INTEGRASI LOGISTIK DAN KEUNGGULAN BERSAING
PADA UKM DI DIY YOGYAKARTA**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh :

Nama : Anandia Deni Safitri
Nomor Mahasiswa : 15311519
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Kebijakan Rantai Pasok, Kapabilitas Logistik, Terhadap Integrasi
Logistik Dan Keunggulan Bersaing Pada UKM Di DIY Yogyakarta

Nama : Anandia Deni Safitri
Nomor Mahasiswa : 15311519
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 2 April 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Mochamad Nasito Drs., M.M

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2 April 2022

Penulis



Anandia Deni Safitri

15311519

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH KEBIJAKAN RANTAI PASOK, KAPABILITAS LOGISTIK, TERHADAP
INTEGRASI LOGISTIK DAN KEUNGGULAN BERSAING PADA UKM DI DIY
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : **ANANDIA DENI SAFITRI**
Nomor Mahasiswa : **15311519**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 06 Juni 2022**

Penguji/ Pembimbing TA : Mochamad Nasito, Drs., M.M.



Penguji : Zulian Yamit, Drs., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.” – **Imam Syafi'i.**

"Lidahmu, jangan biarkan menyebut kekurangan orang lain. Sebab kau punya kekurangan dan orang lain mempunyai lidah." - **Imam Syafi'i**

Learning-by-doing

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الاندوني

Pengaruh Kebijakan Rantai Pasok, Kapabilitas Logistik, Terhadap Integrasi Logistik Dan Keunggulan Bersaing Pada UKM Di DI Yogyakarta

Anandia Deni Safitri dan Mochamad Nasito
Universitas Islam Indonesia
15311519@students.uii.ac.id
mochamadnasito@uui.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh antara kebijakan rantai pasok, kapabilitas logistik, terhadap integrasi logistik dan keunggulan bersaing pada UKM di DI Yogyakarta . Metode pengukuran menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui kebijakan rantai pasok, kapabilitas logistik, terhadap integrasi logistik dan keunggulan bersaing pada UKM di DI Yogyakarta. Data sampel diperoleh dari metode kuisioner. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah UKM DI DI Yogyakarta yang telah mengisi kuisioner yang disebar. Jumlah kuisioner terisi dan dijadikan sampel sebanyak 30 UKM. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa kebijakan rantai pasok berpengaruh positif signifikan terhadap integrasi logistik. Kapabilitas logistik berpengaruh positif signifikan terhadap integrasi logistik. Kebijakan rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Namun, kapabilitas logistik tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing begitu pula dengan integrasi logistik yang tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Kata Kunci: kebijakan rantai pasok, kapabilitas logistik, integrasi logistik, keunggulan bersaing

ABSTRACT

The Influence of Supply Chain Policies, Logistics Capabilities, on Logistics Integration and Competitive Advantage in SMEs in DI Yogyakarta

This study discusses the influence of supply chain policies, logistical capabilities, on logistics integration and competitive advantage in SMEs in DI Yogyakarta. The measurement method uses multiple linear regression analysis to determine supply chain policies, logistics capabilities, logistics integration and competitive advantage in SMEs in DI Yogyakarta. The sample data was obtained from the questionnaire method. The sample used in this study was SME DI Yogyakarta who had filled out the questionnaires distributed. The number of questionnaires filled in and sampled were 30 SMEs. Multiple regression results show that supply chain policies have a significant positive effect on logistics integration. Logistics capability has a significant positive effect on logistics integration. Supply chain policies have a positive and significant impact on competitive advantage. However, logistics capability has no significant effect on competitive advantage as well as logistics integration which has no significant effect on competitive advantage.

Keywords: supply chain policy, logistics capability, logistics integration, competitive advantage

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah *rabbi' alamin*. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, rahmat, inayah, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, dengan judul Pengaruh Kebijakan Rantai Pasok, Kapabilitas Logistik, Terhadap Integrasi Logistik Dan Keunggulan Bersaing Pada UKM Di DIY Yogyakarta

Penulis menyadari dalam penyusunan penelitian ini tidak sedikit hambatan yang dihadapi, akan tetapi terselesaikannya penelitian ini tidak lain adalah berkat dukungan, doa, bantuan dan bimbingan yang sangat besar dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya Kasih dan Rejeki yang tidak dapat diukur.
2. Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan hingga akhir zaman.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Mochamad Nasito, Drs., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, informasi serta memberikan perhatian dan dukungan selama penulis menyusun penelitian ini.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah berjasa memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Bapak saya Indarsono dan Ibu saya tercinta Darsini terima kasih untuk kasih sayang yang tidak terhingga, untuk segala doa yang tidak pernah terputus, dengan kesabarannya menasehati tentang banyak hal dan menunggu skripsi ini hingga akhir.

9. Kakak, Adik, Keluarga besar saya yang selalu mendoakan selesainya tugas akhir ini.
10. Teman terdekat saya Agsendo Muhammad Effendi yang selalu berusaha ada disetiap saya mengalami kesulitan dan selalu mempermudah hidup saya dengan banyak cinta dan kasih dalam proses ini.
11. Sahabat – sahabat saya yang luar biasa membantu berpikir cermat dalam proses penyusunan Amara, Aziz, Intan, Rinda
12. Sahabat seperjuangan saya kuliah Lulu, Icha, Aldila yang tidak ada lelahnya membantu saya

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 2 April 2022

Penulis

Anandia Deni Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
ABSTRAK vi	
ABSTRACT vii	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI x	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Manajemen Operasional	8
2.2.2 Kebijakan Rantai Pasok	11
2.2.3 Kapabilitas Logistik	12
2.2.4 Integrasi Logistik	13
2.2.5 Keunggulan Bersaing.....	14
2.3 Hipotesis Penelitian	16
2.3.1 Pengaruh Kebijakan Rantai Pasok Terhadap Integrasi Logistik.....	16
2.3.2 Pengaruh Kapabilitas Logistik Terhadap Integrasi Logistik	18
2.3.3 Pengaruh Kebijakan Rantai Pasok Terhadap Keunggulan Bersaing	19
2.3.4 Pengaruh Kapabilitas Logistik Terhadap Keunggulan Bersaing	20
2.3.5 Pengaruh Integrasi Logistik Terhadap Keunggulan Bersaing	22
2.4 Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Lokasi Penelitian.....	24
3.2 Pendekatan Penelitian	24
3.3 Populasi dan Sampel.....	24

3.4	Variabel Penelitian.....	25
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	25
3.5.1	Kebijakan Rantai Pasok.....	25
3.5.2	Kapabilitas Logistik.....	26
3.5.3	Integrasi Logistik.....	26
3.5.4	Keunggulan Bersaing.....	27
3.6	Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	27
3.6.1	Jenis Data.....	27
3.6.2	Metode Pengumpulan Data.....	28
3.7	Uji Instrumen Penelitian.....	28
3.7.1	Uji Validitas.....	28
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	29
3.8	Metode Analisis Data.....	29
3.8.1	Deskriptif Statistik.....	29
3.8.2	Analisis Inferensial.....	30
3.8.3	Regresi Linear Berganda.....	30
3.8.4	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.9	Uji Hipotesis.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		35
4.1	Rekapitulasi Pendistribusian Kuesioner.....	35
4.2	Deskripsi Profil Responden.....	35
4.3	Uji Instrumen.....	37
4.3.1	Uji Validitas.....	37
4.3.2	Uji Reliabilitas.....	41
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	42
4.4.1	Uji Normalitas.....	42
4.4.2	Uji Multikolinearitas.....	43
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.5	Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
4.5.1	Manajemen Rantai Pasok dan Kapabilitas Logistik terhadap Integrasi Logistik 45	
4.5.2	Kebijakan Rantai Pasok, Kapabilitas Logistik, dan Integrasi Logistik terhadap Keunggulan Bersaing.....	46
4.6	Uji-t.....	47
4.6.1	Pengaruh kebijakan rantai pasok terhadap integrasi logistik.....	47

4.6.2	Pengaruh kapabilitas logistik terhadap integrasi logistik.....	48
4.6.3	Pengaruh kebijakan rantai pasok terhadap keunggulan bersaing.....	48
4.6.4	Pengaruh kapabilitas logistik terhadap keunggulan bersaing	48
4.6.5	Pengaruh integrasi logistik terhadap keunggulan bersaing keunggulan bersaing 49	
4.7	Uji- F.....	49
4.7.1	Pengaruh kebijakan rantai pasok dan kapabilitas logistik secara bersama- sama terhadap integrasi logistik.....	49
4.7.2	Pengaruh kebijakan rantai pasok, kapabilitas logistik, integrasi logistik secara bersama-sama terhadap keunggulan bersaing.....	50
4.8	Uji Determinasi.....	51
4.9	Pembahasan	51
4.9.1	Pengaruh manajemen rantai pasok terhadap integrasi logistik	51
4.9.2	Pengaruh kapabilitas logistik terhadap integrasi logistik.....	52
4.9.3	Pengaruh manajemen rantai pasok terhadap keunggulan bersaing.....	53
4.9.4	Pengaruh kapabilitas logistik terhadap keunggulan bersaing	54
4.9.5	Pengaruh integrasi logistik terhadap keunggulan bersaing.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN 61		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia Ketika Pandemi Covid-19 melanda, muncul pertanyaan apakah UKM Indonesia akan bertahan atau kolaps? Covid-19 telah menyebabkan berbagai perubahan lingkungan bisnis secara mendasar dan mendorong bisnis di berbagai tingkatan untuk mengambil langkah-langkah mitigasi untuk bertahan dalam situasi yang tiba-tiba berubah ini (Priyono et al., 2020). Banyak perusahaan besar dan padat karya juga gagal menangani pandemi, yang mengakibatkan pengangguran besar-besaran. Beberapa mantan pegawai kemudian memanfaatkan uang pesangondan bantuan pemerintah untuk membangun UKM baru. Tentu jika berbicara kuantitas, secara logika hal ini akan memicu semakin banyaknya UKM. Namun kemudian, UKM yang sudah ada atau bahkan yang baru memiliki risiko terlindas dampak pandemi. Social distancing atau pembatasan aktivitas di luar rumah, misalnya, akan sangat mengurangi jumlah pelanggan yang dibutuhkan UKM ini untuk bertahan hidup (Afriza, 2021).

Sejak awal munculnya pandemi Covid-19 menjadi tantangan yang besar bagi para pelaku UKM di Indonesia. UKM harus berpikir keras untuk membuat strategi yang dibutuhkan untuk bertahan hidup, meski banyak dari UKM yang pada akhirnya terpaksa memutuskan untuk menutup usahanya. Melakukan analisis terhadap kondisi pasar yang ada merupakan hal yang harus dilakukan untuk mendukung keputusan strategis dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan bersaing.

Keunggulan kompetitif dan fokus yang tinggi dapat memperkuat orientasi pasar perusahaan di mana keunggulan bersaing suatu perusahaan dapat membentuk tingkat keberhasilan kinerja bisnis. Keunggulan bersaing erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memahami kebutuhan konsumen dalam membangun jaringan distribusi dan manajemen yang efektif dan efisien. Adanya pesaing membuat perusahaan semakin sadar akan perlunya meningkatkan kemampuannya untuk unggul dalam persaingan (Christian & Justinius, 2021).

Literatur yang ada menunjukkan bahwa UKM memiliki berbagai kekurangan rantai pasokan yang memengaruhi daya saing mereka. Misalnya, dibandingkan dengan perusahaan besar, UKM dipahami lebih rentan terhadap gangguan rantai pasokan, kekurangan sumber daya yang memadai, tidak cukup mempersiapkan diri untuk gangguan rantai pasokan dan menghadapi beberapa kendala operasional yang menghambat keunggulan bersaing mereka (Tukamuhabwa et al., 2021). Selain itu, peningkatan tingkat kegagalan UKM telah terlihat baik di negara maju maupun negara berkembang (Arsawan et al., 2020). UKM yang mengalami keterlambatan pengiriman, produk berkualitas buruk atau kegagalan pengiriman, yang mencerminkan kinerja rantai pasokan yang buruk dan berkurangnya keunggulan kompetitif. Literatur empiris terbaru telah menggarisbawahi peran praktik dan kemampuan logistik dan manajemen rantai pasokan (SCM) dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan (Afraz et al., 2021). Praktik SCM seperti kemitraan pemasok strategis, hubungan pelanggan, berbagi informasi, dan penundaan telah ditetapkan sebagai hal penting untuk membangun keunggulan kompetitif (Huo et al., 2021).

Penelitian (Tukamuhabwa et al., 2021) meneliti mengenai hubungan antara praktik manajemen rantai pasokan, kemampuan logistik, integrasi logistik dan keunggulan kompetitif Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di negara berkembang. Desain/metodologi/pendekatan Menggunakan survey kuesioner terstruktur, data cross-sectional yang dikumpulkan dari 204 UKM di Kampala, Uganda dianalisis menggunakan analisis faktor eksplorasi dan konfirmasi, dan Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan AMOS versi 26 untuk memvalidasi hubungan berteori. Temuan-Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kedua praktik manajemen rantai pasokan dan integrasi logistik secara positif dan signifikan terkait dengan keunggulan kompetitif. Juga, praktik manajemen rantai pasokan dan kemampuan logistik secara positif dan signifikan terkait dengan integrasi logistik. Selain itu, penulis menemukan bahwa integrasi logistik sebagian memediasi hubungan antara praktik manajemen rantai pasokan dan keunggulan kompetitif, dan kemampuan logistik dan keunggulan kompetitif. Secara meyakinkan, ketiga variabel independen secara kolektif menyumbang 11% varians dalam keunggulan kompetitif UKM. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Tukamuhabwa et al., 2021). Pengembangan penelitian ini adalah menggunakan variabel-variabel dari penelitian (Tukamuhabwa et al., 2021) dan diterapkan dalam konteks UKM di Yogyakarta dalam era pandemi Covid 19.

Berdasarkan uraian tersebut, judul yang akan diteliti adalah “Pengaruh Kebijakan Rantai Pasok dan Kapabilitas Logistik Terhadap Integrasi Logistik dan Keunggulan Bersaing Pada UKM di Yogyakarta”

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mempunyai lima rumusan masalah yang berdasarkan latar belakang yaitu:

1. Apakah kebijakan rantai pasok berpengaruh terhadap integrasi logistik?
2. Apakah kapabilitas logistik berpengaruh terhadap integrasi logistik?
3. Apakah kebijakan rantai pasok berpengaruh terhadap keunggulan bersaing?
4. Apakah kapabilitas logistik berpengaruh terhadap keunggulan bersaing?
5. Apakah integrasi logistik berpengaruh terhadap keunggulan bersaing?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai empat tujuan penelitian yang permasalahan dalam penelitian yaitu untuk membuktikan secara empiris:

1. Apakah kebijakan rantai pasok berpengaruh terhadap integrasi logistik?
2. Apakah kapabilitas logistik berpengaruh terhadap integrasi logistik?
3. Apakah kebijakan rantai pasok berpengaruh terhadap keunggulan bersaing?
4. Apakah kapabilitas logistik berpengaruh terhadap keunggulan bersaing?
5. Apakah integrasi logistik berpengaruh terhadap keunggulan bersaing?

1.4 Manfaat Penelitian

- Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana Pengaruh Kebijakan Rantai Pasok dan Kapabilitas Logistik Terhadap Integrasi Logistik dan Keunggulan Bersaing Pada UKM di Yogyakarta.

- Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kinerja UKM mengenai pentingnya Pengaruh Kebijakan Rantai Pasok dan Kapabilitas Logistik Terhadap Integrasi Logistik dan Keunggulan Bersaing Pada UKM di Yogyakarta
- Penelitian ini berkontribusi terhadap penyumbangan informasi dalam perkembangan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan khususnya manajemen.
- Penelitian ini berkontribusi terhadap referensi bahan dan perbandingan dalam perkembangan penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan dengan Pengaruh Kebijakan Rantai Pasok dan Kapabilitas Logistik Terhadap Integrasi Logistik dan Keunggulan Bersaing Pada UKM di Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian (Tukamuhabwa et al., 2021) meneliti mengenai hubungan antara praktik manajemen rantai pasokan, kemampuan logistik, integrasi logistik dan keunggulan kompetitif Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di negara berkembang. Desain/metodologi/pendekatan Menggunakan survey kuesioner terstruktur, data cross-sectional yang dikumpulkan dari 204 UKM di Kampala, Uganda dianalisis menggunakan analisis faktor eksplorasi dan konfirmasi, dan Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan AMOS versi 26 untuk memvalidasi hubungan berteori. Temuan-Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kedua praktik manajemen rantai pasokan dan integrasi logistik secara positif dan signifikan terkait dengan keunggulan kompetitif. Juga, praktik manajemen rantai pasokan dan kemampuan logistik secara positif dan signifikan terkait dengan integrasi logistik. Selain itu, penulis menemukan bahwa integrasi logistik sebagian memediasi hubungan antara praktik manajemen rantai pasokan dan keunggulan kompetitif, dan kemampuan logistik dan keunggulan kompetitif. Secara meyakinkan, ketiga variabel independen secara kolektif menyumbang 11% varians dalam keunggulan kompetitif UKM.

Penelitian (Christian & Justinius, 2021) meneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keunggulan bersaing usaha ayam geprek di Jakarta. Penelitian ini memfokuskan objek penelitiannya pada variabel eksogen

yang terdiri dari orientasi pasar, inovasi produk, proses inovasi, dan variabel endogen yaitu keunggulan bersaing. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pemodelan Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan alat analisis SMART PLS 3.0. Di mana teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *non probability sampling*, kuesioner dibagikan secara acak kepada 130 sampel. Namun, hanya 77 kuesioner (59,23%) yang memenuhi kriteria analisis. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil di mana dua hipotesis diterima, dan dua hipotesis ditolak yakni orientasi pasar memengaruhi secara signifikan inovasi sedangkan inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Berdasarkan pengaruh tidak langsung, inovasi sebagai mediator antara orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing tidak bertindak sebagai mediator. Selanjutnya hasil tersebut menunjukkan bahwa Orientasi Pasar, Inovasi Proses, dan Inovasi Produk dapat menjelaskan representasi variabel Keunggulan Kompetitif sebesar 5,8%, sedangkan Orientasi Pasar mampu menjelaskan representasi variabel Inovasi Proses sebesar 14,6 dan variabel Orientasi Pasar adalah mampu menjelaskan representasinya terhadap Inovasi Produk. sebesar 0,9%. Hasil ini memberikan hasil yang menarik pada variabel orientasi pasar terhadap keunggulan kompetitif, terutama berkontribusi pada temuan prioritas selama pandemi seperti Covid-19.

Penelitian (Afraz et al., 2021) untuk mengusulkan dan memvalidasi model teoritis untuk menyelidiki efek mediasi kemampuan manajemen risiko (RMC) pada hubungan antara inovasi rantai pasokan (SCI) dan keunggulan kompetitif (CA). Selain itu, dengan memanfaatkan teori berbasis sumber daya kontingen, kami

mengusulkan efek moderasi dari hubungan pembeli-pemasok pada hubungan antara SCI dan RMC (yaitu ketahanan dan ketahanan). Kami mengumpulkan data melalui survey dengan pengamatan jeda waktu di industri konstruksi di Pakistan. Structural Equation Modeling (PLS-SEM) digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki kerangka teori. Hasil kami menunjukkan dampak positif SCI pada CA melalui dua kemampuan manajemen risiko (efek mediasi). Selanjutnya, temuan memberikan bukti untuk efek moderasi dari hubungan pembeli-pemasok pada hubungan SCI-CA, dengan kemampuan ketahanan sebagai mediator. Namun, efek mediasi yang dimoderasi dari hubungan pembeli-pemasok dan kemampuan ketahanan tidak didukung oleh data kami. Studi kami membahas pertanyaan tentang kontribusi SCI terhadap kekokohan dan kemampuan ketahanan dan akhirnya dampaknya pada keunggulan kompetitif perusahaan di sektor konstruksi. Studi kami berkontribusi pada penelitian empiris tentang SCI dan memvalidasi model yang menghubungkannya dengan CA melalui kemampuan kekokohan dan ketahanan perusahaan di sektor konstruksi. Studi kami juga memberikan wawasan untuk keputusan manajerial tentang investasi dalam teknologi dan inovasi proses dan menunjukkan bahwa SCI dan RMC keduanya diperlukan untuk mencapai keunggulan kompetitif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Operasional

(Heizer & Render, 2016) Manajemen operasi merupakan kegiatan menciptakan produk dan jasa melalui proses transformasi input menjadi output.

Kegiatan untuk menciptakan produk dan jasa dilakukan di dalam organisasi. Manajemen operasi juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang mencakup perancangan, pengoperasian, dan peningkatan sistem yang menciptakan dan memberikan produk dan layanan. (Chase et al., 2006).

Manajemen operasi juga berkaitan dengan pengelolaan semua proses individu seefektif mungkin. Dalam fungsi operasi, keputusan manajemen dapat dibagi ke dalam keputusan strategis (jangka panjang), keputusan taktik (jangka menengah), dan keputusan perencanaan dan pengendalian operasi (jangka pendek). Keputusan manajemen operasi pada level strategis memengaruhi keefektifan perusahaan atau organisasi jangka panjang. Keputusan ini harus seiring dengan strategi korporasi. Keputusan yang dibuat pada level strategis merupakan kondisi yang tetap atau merupakan patokan dalam melaksanakan kegiatan operasi jangka menengah dan jangka pendek. Rencana jangka menengah meliputi rencana bahan dan upaya untuk mencapai tujuan jangka panjang. Perencanaan dan manajemen operasional jangka pendek, di sisi lain, mencakup jadwal kerja harian atau mingguan, prioritas untuk menyelesaikan tugas, dan mereka yang melakukan kegiatan operasional tersebut. (Ariani, 2009).

Menurut Render dan Heizer (2016), para pemimpin dapat membuat keputusan yang efektif di 10 bidang manajemen operasi untuk mencapai diferensiasi, biaya rendah, dan respons cepat. Keputusan ini disebut keputusan operasional. Berikut sepuluh keputusan manajemen operasional yang mendukung misi dan menerapkan strategi:

- a. Desain produk dan layanan. Desain produk dan layanan menentukan

sebagian besar proses transformasi yang sedang berlangsung.

Keputusan biaya, kualitas, dan staf tergantung pada keputusan desain.

- b. Kualitas. Harapan kualitas pelanggan harus ditetapkan oleh aturan dan prosedur standar untuk mengidentifikasi dan mencapai standar kualitas ini.
- c. Proses dan desain kapasitas. Keputusan proses yang dibuat berkomitmen untuk mengontrol dalam hal teknologi, kualitas, penggunaan personel, dan pemeliharaan khusus. Biaya ini dan modal terikat menentukan struktur biaya dasar perusahaan.
- d. Penentuan lokasi. Keputusan letak lokasi organisasi manufaktur dan jasa menentukan keberhasilan perusahaan.
- e. Pengaturan tata letak. Aliran bahan baku, kapasitas yang diperlukan, jumlah karyawan, penggunaan teknologi dan kebutuhan persediaan memengaruhi tata letak.
- f. Sumber daya manusia dan organisasi kerja. Manusia merupakan bagian integral dan mahal dari keseluruhan desain sistem. Oleh karena itu, kualitas lingkungan kerja, bakat dan keterampilan yang dibutuhkan, serta penghargaan perlu didefinisikan dengan jelas.
- g. Manajemen rantai pasokan. Keputusan ini membahas tentang apa yang harus dibuat dan apa yang harus dibeli.
- h. Persediaan. Keputusan persediaan bisa dioptimalkan hanya bila kepuasan pelanggan, pemasok, perencanaan produksi & asal daya insan dipertimbangkan.

- i. Penjadwalan. Diperlukan membuat rencana produksi yang layak dan efisien.
- j. Pemeliharaan. Diperlukan membuat keputusan tentang tingkat keandalan dan stabilitas yang diinginkan.

2.2.2 Kebijakan Rantai Pasok

Kebijakan rantai pasokan dianggap sebagai fungsi organisasi atau kegiatan operasional yang menentukan efektivitas dan efisiensi rantai pasokan. Beberapa komponen kebijakan rantai pasokan termasuk kemitraan pemasok, berbagi informasi, alur proses, dan outsourcing. Komponen-komponen ini dianggap sebagai evolusi dari kebijakan rantai pasokan saat ini, terutama di industri manufaktur.. Aspek-aspek penting dari kebijakan rantai pasok adalah manajemen kualitas, pengadaan dan manajemen hubungan pelanggan, teknologi informasi dan penyesuaian melalui aktivitas penundaan. Pertukaran informasi antara mitra dagang dalam rantai pasokan. Penyesuaian massal dan penundaan adalah kebijakan rantai pasokan penting yang memastikan rantai pasokan terintegrasi dengan baik. Oleh karena itu, kebijakan rantai pasokan dianggap sebagai resep sempurna untuk kesuksesan banyak perusahaan di industri yang berbeda. (Kaliani Sundram et al., 2016).

Terdapat enam dimensi SCMP yaitu, karakteristik rantai pasokan, manajemen layanan pelanggan, kedekatan geografis, SCI, kemampuan tepat waktu, dan berbagi informasi. Beberapa faktor lain seperti pengurangan basis pemasok, hubungan jangka panjang, komunikasi, tim lintas fungsi dan keterlibatan pemasok untuk mengukur SCMP. Terdapat tujuh variabel penting untuk

mengonseptualisasikan SCMPs yaitu, kepemimpinan rantai pasokan, pembagian risiko dan penghargaan, visi dan tujuan yang disepakati, berbagi informasi, hubungan jangka panjang, integrasi proses dan kerja sama (Kaliani Sundram et al., 2016).

2.2.3 Kapabilitas Logistik

Kapabilitas logistik adalah bagian dari sumber daya perusahaan termasuk semua aset, kompetensi, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan, dan lain-lain yang memungkinkan untuk memahami dan menerapkan strategi yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Kapabilitas logistik telah dipelajari secara luas dan skala pengukuran telah dikembangkan untuk menghubungkan kemampuan dengan keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan yang unggul (Joong-Kun Cho et al., 2008).

Kegiatan logistik memengaruhi kinerja berkaitan dengan peningkatan pendapatan serta pengurangan biaya. Penggunaan kemampuan logistik sebagai sarana untuk menciptakan diferensiasi juga diselidiki. Para peneliti ini menemukan bahwa kemampuan logistik memberikan kontribusi besar terhadap strategi dan kinerja perusahaan dan terkadang memberikan keunggulan kompetitif. Penyediaan layanan logistik eksternal, yang biasa dikenal dengan 3PL, merupakan bagian dari tren yang sedang berlangsung menuju kegiatan outsourcing logistik oleh produsen, distributor dan pengecer. Istilah outsourcing logistik sering disamakan dengan kontrak logistik, 3PL, dan penyedia jasa logistik. Meskipun ada konsensus umum bahwa semua istilah ini secara luas menggambarkan aktivitas yang sama, ada

kebutuhan untuk mendefinisikan makna secara tepat untuk tujuan penelitian ini (Joong-Kun Cho et al., 2008).

2.2.4 Integrasi Logistik

Dalam konteks logistik dan SCM, istilah integrasi logistik dapat didefinisikan sebagai sejauh mana perusahaan klien secara strategis berkolaborasi dengan logistiknya untuk mengelola proses intra dan antar organisasinya (Kim et al., 2020). Dalam lingkungan bisnis berbasis jaringan, perusahaan menempatkan tingkat kepentingan strategis yang besar pada integrasi logistik. (Chang & Ku, 2009) menunjukkan bahwa integrasi logistik sekarang menjadi istilah umum yang mencakup berbagai kegiatan interfunksional antara departemen logistik dan pemasaran, departemen TI, dan sebagainya. Proses logistik yang sangat terintegrasi melibatkan proses bisnis yang terkoordinasi secara dinamis baik di dalam maupun di luar batas organisasi.

Integrasi Logistik mengacu pada praktik logistik khusus dan kegiatan operasional yang mengoordinasikan aliran bahan dari pemasok ke pelanggan di seluruh aliran nilai (Armistead & Mapes, 1993). Dengan kata lain, tingkat integrasi yang lebih tinggi dicirikan oleh peningkatan komunikasi terkait logistik, koordinasi yang lebih besar dari aktivitas logistik perusahaan dengan pemasok dan pelanggannya, dan perbedaan organisasi yang lebih kabur antara aktivitas logistik perusahaan dan aktivitasnya. pemasok dan pelanggan. (Prajogo & Olhager, 2012) Tujuan manajemen logistik adalah merencanakan dan mengoordinasikan semua kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tingkat kualitas dan layanan pelanggan yang diinginkan dengan biaya serendah mungkin. Logistik dengan demikian

merupakan penghubung antara kegiatan pemasaran dan operasional. Wilayah kerja logistik dalam organisasi mulai dari penyediaan dan pengelolaan bahan baku hingga pengiriman produk akhir ke pasar dan pelanggan. Integrasi logistik mengurangi berbagai masalah seperti bullwhip effect dan memberikan peluang bagi organisasi dan mitra untuk mendapatkan manfaat dari integrasi vertikal (kualitas, keandalan, perencanaan dan pengendalian, serta biaya yang lebih rendah). Integrasi logistik yang ditingkatkan antara mitra rantai pasokan menghasilkan sejumlah manfaat operasional, termasuk pengurangan biaya, waktu tunggu, dan risiko serta peningkatan penjualan, distribusi, layanan pelanggan, dan tingkat layanan dan kepuasan pelanggan.

2.2.5 Keunggulan Bersaing

Keunggulan Bersaing muncul ketika sebuah perusahaan dapat menciptakan nilai ekonomi yang lebih baik dari para pesaingnya. Berdasarkan pertimbangan waktu, keunggulan bersaing dibedakan menjadi dua: (1) keunggulan kompetitif sementara yang berlangsung dalam waktu singkat, dan (2) keunggulan kompetitif berkelanjutan yang dapat bertahan lebih lama. Faktor kreativitas ternyata menjadi pemicu terjadinya perubahan ekonomi dan sosial yang selanjutnya dapat menjadi salah satu sumber daya terbarukan dalam pembentukan keunggulan bersaing suatu perusahaan (Astuty & Suryana, 2016).

Keunggulan bersaing mengacu pada posisi komparatif keunggulan di pasar yang mengarahkan perusahaan untuk mengungguli para pesaingnya. Misalnya, perusahaan dapat mencapai keunggulan biaya ketika perusahaan beroperasi dengan biaya yang lebih rendah dari pada pesaingnya tetapi menawarkan produk yang

sebanding. Juga, perusahaan dapat mencapai keunggulan diferensiasi ketika pelanggan secara konsisten mempersepsikan penawarannya lebih tinggi dari pesaingnya. Keunggulan bersaing dapat membedakan antara dua jenis keuntungan diferensiasi: inovasi dan pasar. Secara khusus, keunggulan diferensiasi pasar terjadi ketika perusahaan menciptakan citra unik di pasar dan mencapai loyalitas pelanggan melalui pemenuhan kebutuhan khusus pelanggan, dan keunggulan diferensiasi inovasi muncul ketika sebuah perusahaan menciptakan produk-produk terkini dan menarik oleh pesaing terkemuka dalam kualitas, efisiensi, inovasi desain, dan gaya (Zhou et al., 2009).

Keunggulan bersaing adalah sejauh mana suatu organisasi dapat menciptakan posisi yang dapat menopang pasar selama pesaing tetap ada. Sebuah perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif melalui daya saing atau prioritas yang didefinisikan sebagai preferensi atau aspek strategis di mana bisnis memilih untuk bersaing di pasar sasaran. (Hassan et al., 2013).

Dengan memiliki keunggulan bersaing maka perusahaan akan mampu bertahan untuk melanjutkan kehidupan perusahaan. Keunggulan kompetitif mutlak harus dimiliki oleh perusahaan/produk untuk mencapai kinerja atau kesuksesan produk. Persaingan bisnis yang begitu ketat menuntut perusahaan memiliki keunggulan bersaing, jika tidak maka perusahaan tidak dapat bertahan lama. Keunggulan kompetitif dalam suatu organisasi dapat diperoleh dengan memperhatikan nilai yang unggul bagi pelanggan, budaya dan iklim untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (Hassan et al., 2013).

Dilihat dari banyak penelitian sebelumnya, keunggulan bersaing itu sendiri memiliki dua implikasi yang berbeda namun saling berkaitan. Yang pertama menekankan keunggulan atau excellence dalam hal sumber daya dan kapabilitas perusahaan. Perusahaan yang terus memperhatikan perkembangan kinerjanya dan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya memiliki peluang untuk mencapai posisi kompetitif. Sebenarnya sebuah perusahaan yang memiliki modal yang kuat harus terus bersaing dengan perusahaan lain (Zainul et al., 2016).

Zhou et al. (2009) menyatakan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keunggulan bersaing yaitu keunikan, kelangkaan, tidak mudah ditiru, tidak mudah diganti, dan harganya bersaing. Keunikan tersebut merupakan kombinasi antara nilai seni dan cita rasa pelanggan. Harga kompetitif adalah kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan harga produk dengan harga umum di pasar. Tidak mudah ditemukan berarti produk tidak dapat ditemukan dengan mudah. Tidak mudah ditiru artinya bisa ditiru secara tidak sempurna. Sulit untuk diganti berarti penggantian yang tepat tidak mungkin dilakukan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kebijakan Rantai Pasok Terhadap Integrasi Logistik

Teece (2014) mencatat bahwa banyak upaya telah dicurahkan untuk mengidentifikasi dan menguji efek dari kapabilitas tetapi sedikit perhatian yang diberikan pada kebutuhan untuk menjaga kapabilitas tersebut tetap terintegrasi. Persaingan yang meningkat saat ini menunjukkan bahwa perusahaan harus meningkatkan tidak hanya operasi logistik internal mereka tetapi juga fokus pada

menghubungkan pelanggan dan pemasok mereka dalam rantai logistik secara keseluruhan (Prajogo dan Olhager, 2012). Integrasi logistik mengacu pada derajat kerja sama, kolaborasi, interaksi dan koordinasi antar kegiatan logistik. Dalam keadaan di mana orientasi pelanggan dan biaya sangat penting, kemampuan mengintegrasikan kegiatan berdampak pada efisiensi dan efektivitas operasi logistik. Integrasi logistik dapat bersifat internal dan eksternal: integrasi logistik internal mengacu pada kompetensi perusahaan untuk menghubungkan aktivitas logistik yang dilakukan secara internal ke dalam proses yang mulus untuk mendukung kebutuhan pelanggan. Integrasi logistik eksternal berkaitan dengan kemampuan untuk menghubungkan kegiatan logistik melintasi batas-batas perusahaan. Menurut paradigma yang menunjukkan persaingan ada di tingkat rantai pasokan, perusahaan dalam rantai pasokan harus mengintegrasikan kemampuan logistik tingkat perusahaan tertentu untuk mendapatkan keunggulan kompetitif atas perusahaan di luar rantai pasokan (Gligor dan Holcomb, 2014).

Gligor dan Holcomb (2014) mengamati bahwa praktik rantai pasokan memfasilitasi kemampuan logistik dan integrasi logistik. Peran praktik SCM seperti kemitraan pemasok strategis, hubungan pelanggan dan berbagi informasi dalam integrasi logistik sangat penting. Misalnya, literatur mengungkapkan bagaimana tidak mungkin untuk mencapai kemampuan logistik terintegrasi tanpa kerja sama di semua tingkatan dalam perusahaan dan di antara perusahaan yang membentuk rantai pasokan. Demikian pula kemampuan koordinasi internal dan eksternal berkontribusi pada integrasi proses dan pengembangan hubungan kolaboratif dalam rantai pasokan (Gligor dan Holcomb, 2014). Gligor dan Holcomb (2014b)

mengemukakan bahwa praktik SCM seperti kerja sama; koordinasi dan komunikasi mengarah pada kemampuan logistik yang terintegrasi. Demikian pula, (Tukamuhabwa et al., 2021) menemukan bahwa hubungan rantai pasokan membuat integrasi logistik menjadi efektif. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : kebijakan rantai pasok berpengaruh positif terhadap integrasi logistik.

2.3.2 Pengaruh Kapabilitas Logistik Terhadap Integrasi Logistik

Kemampuan terdiri dari sistem elemen yang saling bergantung yang memungkinkan integrasi yang kuat baik di dalam maupun di luar situasi (Teece, 2014). Integrasi kapabilitas tidak hanya membantu dalam beradaptasi dengan lingkungan bisnis tetapi juga membentuknya melalui respons terhadap perubahan dan peluang (Teece, 2014). Dengan globalisasi dan transaksi lintas batas, kemampuan logistik terkenal untuk integrasi yang sukses. Karena meningkatnya kompleksitas rantai logistik, integrasi logistik sangat penting dalam menentukan kemampuan yang dapat digunakan perusahaan untuk membuat perubahan dan memanfaatkan peluang sepenuhnya. Penyedia logistik dengan kemampuan logistik yang berkembang dengan baik dapat memastikan integrasi kegiatan yang tepat dengan pemasok/pelanggan. Juga diamati bahwa integrasi merupakan bagian integral dari kemampuan logistik, terutama di mana pertukaran informasi menjadi perhatian untuk kegiatan transaksi rutin antara pelanggan/pemasok dan perantara. Personil logistik memiliki kemampuan unik untuk secara aktif berkoordinasi dengan fungsi lain di dalam perusahaan dan memperluas logistik secara eksternal

untuk menggabungkan pelanggan dan pemasok (Gligor dan Holcomb, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : kapabilitas logistik berpengaruh positif terhadap integrasi logistik

2.3.3 Pengaruh Kebijakan Rantai Pasok Terhadap Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing mengacu pada sejauh mana organisasi mampu membangun posisi yang dapat dipertahankan atas pesaing (Porter, 2008). Porter (2008) menyarankan bahwa perusahaan dapat mengejar baik kepemimpinan biaya atau strategi diferensiasi untuk mencapai keunggulan bersaing. Kemudian, beberapa penulis menyarankan dimensi keunggulan bersaing yang berbeda. Terdapat lima dimensi: harga kompetitif, harga premium, kualitas nilai ke pelanggan, pengiriman yang dapat diandalkan, dan inovasi produksi. (Li et al., 2006) mengamati bahwa dimensi keunggulan kompetitif yang paling umum digunakan adalah: harga/biaya, kualitas, ketergantungan pengiriman, inovasi produk, dan waktu ke pasar. Praktik SCM mengacu pada serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempromosikan manajemen rantai pasokan yang efektif (Li et al., 2006;). Sarjana yang berbeda telah menyusun berbagai daftar praktik SCM.

Li et.al (2006) berdasarkan literatur sebelumnya untuk mengembangkan lima dimensi khas dari praktik SCM yang bisa dibidang mewakili bagian hulu dan hilir dari rantai pasokan. Praktik-praktik seperti hubungan pemasok yang strategis, hubungan pelanggan, tingkat berbagi informasi, kualitas berbagi informasi dan penundaan. Menurut Li dkk. (2006), praktik SCM berdampak pada kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan melalui harga atau biaya, kualitas,

ketergantungan pengiriman, waktu ke pasar, dan inovasi produk. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa praktik SCM seperti kemitraan pemasok strategis dapat meningkatkan keunggulan kompetitif melalui peningkatan kinerja pemasok dan mengurangi waktu ke pasar. Juga telah diamati bahwa praktik seperti berbagi informasi dan kualitas dari informasi memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan. Strategi penundaan tidak hanya meningkatkan fleksibilitas dalam rantai pasokan, tetapi juga menyeimbangkan efisiensi global dan daya tanggap pelanggan. Selanjutnya (Jie et al., 2013) menegaskan adanya hubungan yang kuat antara praktik rantai pasokan dan keunggulan kompetitif. Akhirnya, penelitian terbaru telah menekankan bahwa praktik SCM seperti hubungan pembeli-pemasok, berbagi informasi (Huo et al., 2021) dan manajemen hubungan pelanggan memengaruhi berbagai aspek keunggulan kompetitif (Tukamuhabwa et al., 2021). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Kebijakan rantai pasok berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing

2.3.4 Pengaruh Kapabilitas Logistik Terhadap Keunggulan Bersaing

Literatur menunjukkan berbagai cara pengelompokan kemampuan logistik (Tukamuhabwa et al., 2021). Kemampuan logistik yang mengarah pada keunggulan kompetitif dalam empat kategori besar: kemampuan manajemen permintaan, kemampuan manajemen pasokan, kemampuan manajemen informasi, dan kemampuan koordinasi. (Gligor & Holcomb, 2014) menyimpulkan pada tiga dimensi kemampuan logistik: kemampuan manajemen permintaan, kemampuan manajemen pasokan dan kemampuan manajemen informasi. Para peneliti telah mengakui bahwa kemampuan logistik dapat menjadi sumber keunggulan

kompetitif. Sebuah perusahaan dengan kemampuan logistik yang memadai mampu menangani pesanan kecil yang sering, mengirimkan pesanan yang benar tepat waktu, mengomunikasikan informasi pengiriman, berbagi informasi logistik dengan mitra, menangani produk yang dikembalikan, menangani distribusi global serta menangani dan mengisi pesanan menggunakan sistem berbasis web (Tukamuhabwa et al., 2021).

Menurut Gligor dan Holcomb (2014), kemampuan logistik seperti manajemen permintaan dan kemampuan manajemen informasi memungkinkan perusahaan membedakan aktivitas logistik mereka dari pesaing. Kemampuan manajemen permintaan adalah kemampuan yang berfokus pada pelanggan yang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi harapan pelanggan tertentu dengan memberikan diferensiasi melalui aktivitas nilai tambah yang unik. Kemampuan pertukaran informasi berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menganalisis, menyimpan dan mendistribusikan informasi strategis dan taktis baik secara internal maupun eksternal. Kemampuan manajemen pasokan melibatkan meminimalisasi biaya sistem total dengan pertimbangan eksplisit pertukaran lintas fungsi; manajemen waktu yang efektif untuk menghilangkan modal dan persediaan yang terbuang; respons terhadap fluktuasi permintaan dengan sedikit distorsi dari proses siklus pesanan; penggunaan sumber daya untuk memungkinkan spekulasi penundaan, modularisasi dan standarisasi (Gligor dan Holcomb, 2012). Kemampuan logistik, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi kompetensi inti bagi perusahaan yang diarahkan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan kinerja

yang unggul (Tukamuhabwa et al., 2021). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis keempat penelitian ini adalah :

H4 : Kapabilitas Logistik berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing

2.3.5 Pengaruh Integrasi Logistik Terhadap Keunggulan Bersaing

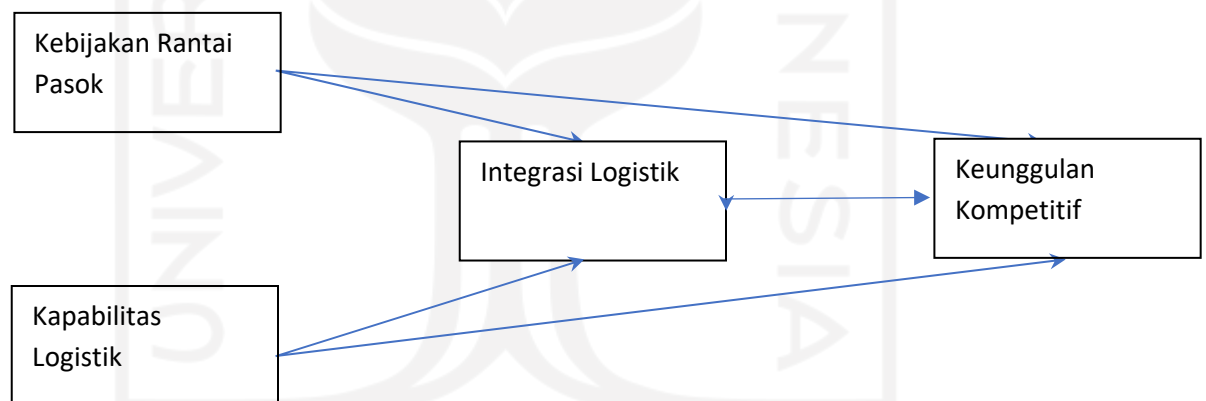
Integrasi logistik dengan pemasok dan pelanggan penting dalam memberikan nilai kepada pelanggan dan membangun kemampuan kompetitif seperti kualitas, fleksibilitas pengiriman, dan biaya (Prajogo & Olhager, 2012). Untuk perusahaan yang ingin memiliki kinerja holistik dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, berbagai tingkat kemampuan dan proses harus diintegrasikan (Teece, 2014). Hubungan yang tepat antara kemampuan membantu dalam mengatasi ketidakseimbangan dengan memastikan bahwa alur kerja dan pertukaran informasi berjalan mulus. Terlepas dari kenyataan bahwa sedikit perhatian telah diberikan pada pentingnya relatif integrasi logistik dalam mencapai daya saing, aspek logistik seperti integrasi logistik internal dan integrasi logistik eksternal dianggap penting dalam mencapai efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan logistik. Dalam keadaan di mana orientasi pelanggan dan biaya adalah yang terpenting, kemampuan mengintegrasikan kegiatan berdampak pada efisiensi dan efektivitas operasi logistik (Tukamuhabwa et al., 2021).

Kemampuan logistik seperti fokus pelanggan, manajemen waktu, integrasi, pertukaran informasi, dan evaluasi dapat mewakili keahlian sumber daya di bidang fungsional lainnya. Menurut RBV, sumber daya perusahaan tersebut dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif. Mengintegrasikan logistik secara eksternal untuk memasukkan pelanggan dan pemasok dapat menghasilkan manfaat seperti

produktivitas aset, efektivitas operasional, dan peningkatan nilai pelanggan. Integrasi kemampuan logistik dikatakan sebagai prasyarat untuk kinerja yang sukses dalam lingkungan yang kompetitif melalui penurunan biaya perusahaan secara keseluruhan, memperbaiki hubungan dengan pelanggan dan memberikan nilai pelanggan yang unggul (Gligor dan Holcomb, 2014). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kelima penelitian ini adalah :

H5 : integrasi logistik berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UKM di DIY Yogyakarta

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti merumuskan masalah yang baru dengan mengidentifikasikan melalui hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh UKM di Yogyakarta. Sedangkan sampel adalah sebagian atau representasi dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Mengingat populasinya besar dan keterbatasan waktu dan biaya penelitian, maka sampel perlu dibatasi yang dalam pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Jumlah sampel penelitian ini sebesar 100 UKM agar data penelitian ini bermakna secara statistik.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam rangka melakukan pemilahan untuk kepentingan analisis statistik, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel independen: dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel independen adalah *kebijakan rantai pasok*, (X1), *kapabilitas logistik* (X2),
2. Variabel dependen: dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *keunggulan kompetitif* (Y).
3. Variabel intervening merupakan variabel yang menghubungkan variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *integrasi logistik* (Z)

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Kebijakan Rantai Pasok

Kebijakan rantai pasok dinilai sebagai sebuah fungsi atau aktivitas operasional organisasi atau perusahaan yang menentukan efektivitas dan efisiensi rantai pasokannya. Beberapa komponen kebijakan rantai pasok yang mencakup kemitraan pemasok, berbagi informasi, alur proses dan outsourcing. Indikator-indikator kebijakan rantai pasok adalah sebagai berikut (Dian, 2013):

- Kemampuan teknis
- Kemampuan struktural
- Kemampuan logistik

3.5.2 Kapabilitas Logistik

Kapabilitas logistik adalah bagian dari sumber daya perusahaan termasuk semua aset, kompetensi, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan, dan lain-lain yang memungkinkan untuk memahami dan menerapkan strategi yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas. (Joong-Kun Cho et al., 2008). Indikator-indikator kapabilitas logistik adalah sebagai berikut

- Penilaian Efisiensi Logistik
- Penelitian Terhadap Efektivitas Logistik

3.5.3 Integrasi Logistik

Dalam konteks logistik dan SCM, istilah integrasi logistik dapat didefinisikan sebagai sejauh mana perusahaan klien secara strategis berkolaborasi dengan logistiknya untuk mengelola proses intra dan antar organisasinya. Indikator-indikator integrasi logistik adalah sebagai berikut (Bagus, 2019):

- Aktivitas logistik antara perusahaan responden dengan perusahaan pemasok terkoordinasi dengan baik
- Aktivitas logistik perusahaan responden terintegrasi baik dengan aktivitas logistik perusahaan pemasok
- Responden melakukan integrasi aktivitas logistik yang menyatu dengan pemasoknya

- Integrasi logistik perusahaan responden dengan pemasok didukung dengan distributor yang handal dan juga fasilitas pergudangan yang baik.
- Distribusi barang di dalam dan di luar perusahaan responden terintegrasi baik dengan pemasok

3.5.4 Keunggulan Bersaing

Keunggulan Bersaing adalah sejauh mana organisasi mampu menciptakan posisi yang dapat menopang pasar selama pesaing tetap ada. Indikator-indikator keunggulan bersaing adalah sebagai berikut (Dian, 2013):

- Biaya Kepemimpinan
- Pelayanan Pelanggan
- Teknologi Pemasaran yang inovatif
- Diferensiasi

3.6 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari tangan pertama untuk analisis selanjutnya guna menemukan solusi atau masalah setelah dilakukan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden, dengan demikian; Peneliti memperoleh data empiris untuk menyelesaikan masalah penelitian untuk menguji hipotesis. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung.

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel adalah menggunakan kuesioner. Jawaban responden dianalisis dengan menggunakan skala likert. Skala dirancang untuk memungkinkan responden menjawab beberapa level berbeda dari setiap item. Dalam skala ini, responden diperbolehkan mengungkapkan intensitas perasaannya. Responden diharuskan untuk menemukan derajat setuju atau tidak setuju dengan masing-masing rangkaian pertanyaan tentang objek stimulus. Sistem penskalaan penelitian ini terdiri dari:

1. Jawaban Sangat Setuju diberi nilai 5
2. Jawaban Setuju diberi nilai 4
3. Jawaban Netral diberi nilai 3
4. Jawaban Tidak Setuju diberi nilai 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Tes Validitas dapat didefinisikan sebagai penampungan data dalam pengukuran apa yang diukur tingkat ketepatan dalam riset (Supardi, 2005). Validitas suatu penilaian atau alat menunjukkan sejauh mana itu merupakan ukuran yang memadai dari kurikulum dan tujuan yang diwakilinya. Validitas adalah tingkat di mana tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Kesalahpahaman yang umum adalah bahwa tes itu, atau, tidak valid. Para peneliti mendapatkan validitas dari 30 responden. Rumus korelasi *product moment*

digunakan dalam perhitungan yaitu perbandingan skor masing-masing pernyataan dengan skor total dengan (Supardi, 2005). Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat dinyatakan suatu instrumen valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan seberapa besar pengukuran akan memberikan respons yang sama dalam keadaan yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan ukuran konsistensi dalam mengukur *same phenomenon*. Reliabilitas adalah level dalam pengujian dalam ukuran yang konsisten pada setiap tes. Sebuah instrumen penelitian dapat disebut keandalan alat yang digunakan apa yang digunakan untuk mengukur pernyataan yang digunakan kapan saja, hasilnya sama (Supardi, 2005). Apabila koefisien alpha $\geq 0,60$ maka dinyatakan handal (Ghozali, 2015).

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Deskriptif Statistik

Deskriptif Statistik dilakukan dengan tujuan agar memperoleh gambaran fitur dasar data seperti, statistik ringkasan untuk variabel skala dan ukuran data. Dalam penelitian yang menggunakan data besar, uji deskriptif statistik ini mampu mengelola data dan menyajikannya dalam tabel ringkasan. (Sugiyono, 2014). Analisis ini merupakan penjelasan mengenai identitas sampel yang diteliti.

3.8.2 Analisis Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan terdiri dari statistik parametrik dan statistik non-parametrik. Parametrik statistik inferensial digunakan ketika persyaratan analisis terpenuhi dan/atau data yang dianalisis adalah interval dan/atau rasio. Analisis inferensial terdiri dari :

3.8.3 Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan sebagai alat statistik deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Regresi berganda dapat diterapkan di mana variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan orang lain dan dengan variabel dependen ke berbagai tingkat. Selain itu, regresi berganda adalah perpanjangan di mana beberapa variabel independen atau hanya satu variabel independen digabungkan untuk memprediksi nilai pada variabel dependen untuk setiap subjek. Persamaan regresi berganda dapat disimpulkan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Ket :

Y = Keunggulan Bersaing

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

X_1 = kebijakan rantai pasok

X_2 = kapabilitas logistik

Z = integrasi logistik

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, residual telah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini mengadopsi Kolmogorov Smirnov. Prinsip dasar untuk mengambil keputusan tergantung pada nilai yang signifikan (Ghozali, 2015). Pengujian normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji distribusi normalitas adalah tes untuk mengukur apakah data kami memiliki distribusi normal. Normal di sini berarti jika data memiliki distribusi normal. Alasan utama melakukan pengujian normalitas adalah bahwa perlu bagi peneliti dalam populasi atau data yang digunakan dalam distribusi normal. Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan bahwa jika $Asymp. Sig. > 0,05$, data terdistribusi normal. (Ghozali, 2015).

b. Uji asumsi klasik multikolinearitas

Multikolinearitas menganalisis regresi yang terdapat hubungan garis lurus antara dua variabel. Metode VIF digunakan untuk memeriksa apakah ada multikolinearitas atau tidak. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai toleransi lebih dari 0,05, dan nilai VIF kurang dari 10 berarti ada multikolinearitas yang tinggi antara variabel independen. (Ghozali, 2015).

c. Uji asumsi klasik heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari satu residual ke residual lainnya. Jika satu residual ke residual lain adalah sama, ada homoscedasticity. Namun, jika variansnya berbeda, itu adalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah ketika residunya adalah homoscedasticity atau tidak ada heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menemukan bukti bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Untuk menguji bahwa tidak ada heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya variabel independen yang secara signifikan memengaruhi variabel dependen residual, nilai absolut, diketahui oleh nilai signifikan lebih dari 0,05. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas : (Ghozali, 2015) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

3.9 Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis dengan Uji Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama/keseluruhan. Model ini digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis pertama maka digunakan uji F, yaitu untuk menguji kebenaran koefisien regresi.

Uji serentak yaitu uji statistik bagi koefisien regresi yang serentak atau bersama-sama memengaruhi Y.

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut, :

1. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh X terhadap Y

H_1 : ada pengaruh X terhadap Y

2. Menentukan taraf nyata (α) dan F tabel

- Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05)
- Nilai F tabel memiliki derajat bebas

3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila p value $> 0,05$

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila p value $< 0,05$

4. Menentukan nilai uji statistik

5. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak

b. Uji Hipotesis dengan Uji parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis secara parsial dengan uji t yaitu adanya pengaruh secara parsial/individu. Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : $B = B_0$ (tidak ada hubungan antara X dan Y)

H_1 : $B > B_0$ (ada hubungan positif antara X dan Y)

2. Menentukan taraf nyata (α) dan t tabel

- Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05)
- Nilai t tabel memiliki derajat bebas

3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $p \text{ value} > 0,05$

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $p \text{ value} < 0,05$

4. Menentukan nilai uji statistik

5. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak

c. **Koefisien Determinasi (R^2)**

Dalam analisis regresi terdapat koefisien determinasi berganda dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh, semakin besar nilai R^2 (R Square) maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Apabila R^2 sama dengan 1 maka fungsi regresi 100% menjelaskan variasi dari nilai Y sebaliknya jika nilainya 0 maka model yang digunakan sama sekali tidak mendekati nilai Y kecocokan model dikatakan lebih baik jika nilai R^2 mendekati 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Rekapitulasi Pendistribusian Kuesioner

Pendistribusian kuesioner yang ke bisnis UKM dilakukan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 100 kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan 100% secara online. Jumlah kuesioner yang diisi responden adalah 32 namun 2 data diantaranya tidak memenuhi syarat dimana ada beberapa pertanyaan yang tidak diisi oleh responden, sehingga jumlah kuisisioner yang diolah lebih lanjut untuk analisis data adalah sebanyak 30 data. Rincian jumlah responden yang mengisi kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Responden
1	Yogyakarta	8
2	Sleman	15
3	Bantul	3
4	Kulon Progo	4

Tabel 4. 1

4.2 Deskripsi Profil Responden

Deskripsi profil responden dalam penelitian meliputi: jabatan di perusahaan dan umur perusahaan. Rangkuman deskripsi profil responden dapat dilihat pada tabel 4.2.

No	Profil Responden		Frekuensi (%)
1	Jabatan di perusahaan	Pemilik	63,3
		Manajer	36,7
2	Umur Perusahaan	<5 tahun	3,3
		5 tahun – 10 tahun	33,3
		> 10 tahun	63,3

Tabel 4. 2

Adapun produk yang dihasilkan oleh UKM responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

No.	Produk UKM	Frekuensi	Persentase (%)
1	Batik	3	10
2	Furniture	3	10
3	Tas	7	23,3
4	Tekstil	3	10
5	Perak	7	23,3
6	Kulit	3	10
7	Bambu	1	3,3
8	Kain Sutra	1	3,3
9	Lampu	1	3,3

Tabel 4. 3

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang paling banyak merupakan UKM dengan produk perak yaitu sebanyak 7 UKM, berikutnya adalah UKM dengan produk tas yaitu sebanyak 7 UKM, UKM dengan produk kulit sebanyak 3 UKM, lalu UKM dengan produk batik, furniture, tekstil, dan kulit masing-masing sebanyak 3 UKM, dilanjutkan dengan UKM dengan produk bambu, kain sutra, dan lampu masing-masing sebanyak 1 UKM.

4.3 Uji Instrumen

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Data yang *real* adalah data yang bersifat sama antara data disajikan oleh penulis dengan data riil yang terjadi pada objek penelitian. Alat ukur ini dapat dikatakan valid apabila telah benar-benar sesuai dan telah menjawab tentang variabel yang akan diukur. Adapun interpretasi dari hasil uji validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pada variabel kebijakan rantai pasok (X1) dengan $n=30$ dan taraf signifikan 5% maka nilai r tabel adalah 0,361. R hitung yang diperoleh melalui hasil uji data menggunakan SPSS sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.4 menunjukkan nilai lebih besar dari 0.361 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan rantai pasok adalah valid.

	R-Hitung	Ket
PSCM1	,526	VALID
PSCM2	,579	VALID
PSCM3	,636	VALID
PSCM4	,728	VALID
PSCM5	,590	VALID
PSCM6	,669	VALID
PSCM7	,604	VALID

Tabel 4. 4

- b. Pada variabel kapabilitas logistik (X2) dengan n=30 dan taraf signifikan 5% maka nilai r tabel adalah 0,361. R hitung yang diperoleh melalui hasil uji data menggunakan SPSS sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.5 menunjukkan nilai lebih besar dari 0.361 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan rantai pasok adalah valid.

	R-Hitung	Ket		R-Hitung	
KL1	,549	VALID	KL12	,617	VALID
KL2	,374		KL13	,743	
KL3	,529		KL14	,618	
KL4	,465		KL15	,834	
KL5	,559		KL16	,672	
KL6	,459		KL17	,704	
KL7	,691		KL18	,631	
KL8	,351		KL19	,651	
KL9	,615		KL20	,375	
KL10	,635		KL21	,582	
KL11	,652		KL22	,614	

Tabel 4. 5

- c. Pada variabel integrasi logistik (Y) dengan $n=30$ dan taraf signifikan 5% maka nilai r tabel adalah 0,361. R hitung yang diperoleh melalui hasil uji data menggunakan SPSS sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.6 menunjukkan nilai lebih besar dari 0.361 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan rantai pasok adalah valid.

	Corrected Item-Total Correlation	Ket.
IL1	,709	VALID
IL2	,674	VALID
IL3	,555	VALID
IL4	,236	VALID
IL5	,673	VALID

Tabel 4. 6

- d. Pada variabel keunggulan bersaing (Z) dengan $n=30$ dan taraf signifikan 5% maka nilai r tabel adalah 0,361. R hitung yang diperoleh melalui hasil uji data menggunakan SPSS sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.7 menunjukkan nilai lebih besar dari 0.361 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan rantai pasok adalah valid.

	R-Hitung			R-Hitung	
KB1	,667	VALID	KB11	,667	VALID
KB2	,409		KB12	,885	
KB3	,596		KB13	,757	
KB4	,523		KB14	,680	
KB5	,721		KB15	,547	
KB6	,396		KB9	,529	
KB7	,783		KB10	,684	
KB8	,744				

Tabel 4. 7

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan cara pengujian tentang seberapa konsisten konsep indera ukur tersebut. Pengujian reliabilitas dilakukan buat mengetahui sejauh mana suatu instrumen bonafide atau bisa diandalkan. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan menurut nilai koefisien reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach (α) lebih besar atau sama dengan 0.361.

- a. Uji reliabilitas pada variabel kebijakan rantai pasok menunjukkan nilai α sebesar $0,853 > 0,361$. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner bersifat reliabel dan dapat dipercaya

- b. Uji reliabilitas variabel kapabilitas logistik menunjukkan nilai α sebesar 0,925 > 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner bersifat reliabel dan dapat dipercaya.
- c. Uji reliabilitas variabel integrasi logistik menunjukkan nilai α sebesar 0,838 > 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner bersifat reliabel dan dapat dipercaya.
- d. Uji reliabilitas variabel kapabilitas bersaing menunjukkan nilai α sebesar 0,920 > 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner bersifat reliabel dan dapat dipercaya.

Hasil uji reliabilitas dirangkum pada tabel 4.8

Variabel	Alpha Cronbach (α)	R-Tabel	Ket.
SCM	0,853	0,361	Realibel
KL	0,925	0,361	Realibel
IL	0,361	0,361	Realibel
KB	0,920	0,361	Realibel

Tabel 4. 8

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai sebesar 0,2 di mana lebih besar dari 0,05 untuk variabel integrasi logistik (Y). Hasil Kolmogorov-Smirnov yang lebih besar dari 0,05

menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	30
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Tabel 4. 9

4.4.2 Uji Multikolinearitas

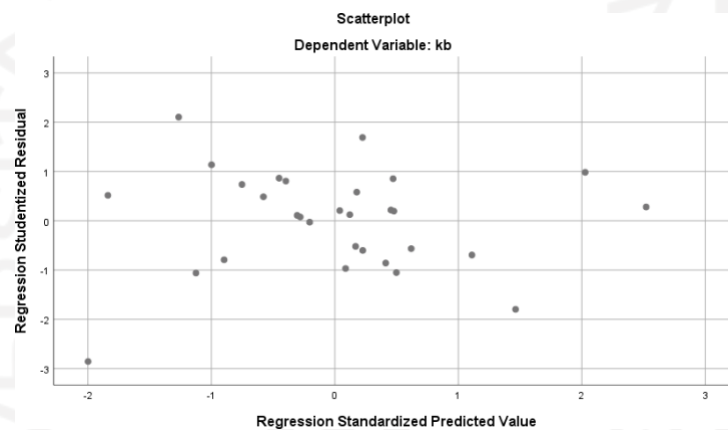
Gejala multikolinearitas diuji dengan melihat nilai *variance inflation factors* (VIF) dan nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* yang didapatkan pada penelitian ini semuanya menunjukkan hasil di atas 0.05 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data penelitian. Rangkuman hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.10.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
scm	,515	1,942
kplog	,840	1,190
intglog	,589	1,697

Tabel 4. 10

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji scatterplot yang menunjukkan data tersebar dengan acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data penelitian yang digunakan. Pada gambar 4.1 dapat dilihat hasil dari uji heteroskedastisitas.



Gambar 4. 1

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini menggunakan bantuan dari *software* SPSS 25.

4.5.1 Manajemen Rantai Pasok dan Kapabilitas Logistik terhadap Integrasi Logistik

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan ditemukan hasil dari manajemen rantai pasok dan kapabilitas logistik terhadap integrasi logistik sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,699	2,113		,331	,743
	SCM	-,177	,063	-,248	-2,831	,009
	KL	,443	,041	,945	10,782	,000

a. Dependent Variable: IL

Tabel 4.11

Dengan demikian, diperoleh model sebagai berikut:

$$IL = 0,699 - 0,248SCM + 0.945KL$$

Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai *intercept konstanta* (β) sebesar 0,699. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai variabel dependen IL sebesar 0,699.

- b. Nilai koefisien regresi SCM adalah -0,248 yang dapat disimpulkan bahwa apabila kenaikan SCM sebesar 1, maka IL turun sebesar -0,248 dengan asumsi variabel lain adalah tetap.
- c. Nilai koefisien regresi KL adalah 0,945 yang dapat diartikan bahwa apabila kenaikan KL sebesar 1, maka IL akan naik sebesar 0,945 dengan asumsi variabel lain adalah tetap.

4.5.2 Kebijakan Rantai Pasok, Kapabilitas Logistik, dan Integrasi Logistik terhadap Keunggulan Bersaing

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan ditemukan hasil dari Kebijakan Rantai Pasok, Kapabilitas Logistik, dan Integrasi Logistik terhadap Keunggulan Bersaing sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,923	10,078		2,969	,006
	SCM	1,402	,339	,736	4,136	,000
	KL	-,485	,450	-,388	-1,078	,291
	IL	,903	,916	,338	,986	,333

a. Dependent Variable: KB

Tabel 4. 12

Dengan demikian, diperoleh model sebagai berikut:

$$KB = 29,923 + 0,736SCM - 0,388KL + 0,338IL$$

Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai *intercept konstanta* (β) sebesar 29,923. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai variabel dependen KB sebesar 29,923.
- b. Nilai koefisien regresi SCM adalah 0,736 yang dapat disimpulkan bahwa apabila kenaikan SCM sebesar 1, maka KB turun sebesar 0,736 dengan asumsi variabel lain adalah tetap.
- c. Nilai koefisien regresi KL adalah -0,388 yang dapat diartikan bahwa apabila kenaikan KL sebesar 1, maka KB akan turun sebesar 0,388 dengan asumsi variabel lain adalah tetap.
- d. Nilai koefisien regresi IL adalah sebesar 0,338 yang dapat disimpulkan bahwa apabila kenaikan IL sebesar 1 maka KB akan naik sebesar 0,338 dengan asumsi variabel lain adalah tetap.

4.6 Uji-t

4.6.1 Pengaruh kebijakan rantai pasok terhadap integrasi logistik

Dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05 diperoleh nilai signifikansi variabel SCM sebesar 0,009. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan rantai pasok berpengaruh signifikan terhadap integrasi logistik. Hal ini berarti H_1 yang menyatakan bahwa kebijakan rantai pasok berpengaruh positif terhadap integrasi logistik diterima.

4.6.2 Pengaruh kapabilitas logistik terhadap integrasi logistik

Dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05 diperoleh nilai signifikansi KL sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini menunjukkan hasil di mana lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kapabilitas logistik berpengaruh signifikan terhadap integrasi logistik. Hal ini berarti H_2 yang menyatakan bahwa kapabilitas logistik berpengaruh positif terhadap integrasi logistik diterima.

4.6.3 Pengaruh kebijakan rantai pasok terhadap keunggulan bersaing

Dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05 diperoleh nilai signifikansi SCM sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan rantai pasok berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hal ini berarti H_3 yang menyatakan bahwa kebijakan rantai pasok berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing diterima.

4.6.4 Pengaruh kapabilitas logistik terhadap keunggulan bersaing

Dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05 diperoleh nilai signifikansi KL sebesar 0,291 di mana nilai berikut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kapabilitas rantai pasok tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hal ini berarti H_4 yang menyatakan bahwa kapabilitas logistik berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing ditolak.

4.6.5 Pengaruh integrasi logistik terhadap keunggulan bersaing keunggulan bersaing

Dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05 diperoleh nilai signifikansi IL sebesar 0,333 di mana nilai berikut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa integrasi logistik tidak berpengaruh terhadap keunggulan bersaing. Hal ini berarti H_5 yang menyatakan bahwa integrasi logistik berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing ditolak.

4.7 Uji- F

4.7.1 Pengaruh kebijakan rantai pasok dan kapabilitas logistik secara bersama-sama terhadap integrasi logistik

Berdasarkan hasil uji-f yang telah dilakukan ditemukan hasil F_{hitung} sebesar 58,243 dan nilai signifikansi pada kolom Sig. sebesar 0,000, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan rantai pasok dan kapabilitas logistik secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integrasi logistik. Pada tabel 4.13 ditunjukkan rangkuman dari hasil uji-f yang telah dilakukan.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205,772	2	102,886	58,243	,000 ^b
	Residual	47,695	27	1,766		

ANOVA ^a						
	Total	253,467	29			
a. Dependent Variable: IL						
b. Predictors: (Constant), SCM, KL						

Tabel 4. 13

4.7.2 Pengaruh kebijakan rantai pasok, kapabilitas logistik, integrasi logistik secara bersama-sama terhadap keunggulan bersaing

Berdasarkan hasil uji-f yang telah dilakukan ditemukan hasil F_{hitung} sebesar 6,383 dan nilai signifikansi pada kolom Sig. sebesar 0,002, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan rantai pasok, kapabilitas logistik dan integrasi logistik secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing. Pada tabel 4.14 ditunjukkan rangkuman dari hasil uji-f yang telah dilakukan.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	766,291	3	255,430	6,383	,002 ^b
	Residual	1040,509	26	40,020		
	Total	1806,800	29			
a. Dependent Variable: KB						
b. Predictors: (Constant), IL, SCM, KL						

Tabel 4. 14

4.8 Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan dengan tujuan menguji seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil yang ditemukan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,424 atau 42,4% yang mengandung arti bahwa kebijakan rantai pasok, kapabilitas logistik, dan integrasi logistik memiliki pengaruh terhadap keunggulan bersaing sebesar 42,4% dan sisanya yaitu 57,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,651 ^a	,424	,358	6,32610
a. Predictors: (Constant), IL, SCM, KL				
b. Dependent Variable: KB				

Tabel 4. 14

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh manajemen rantai pasok terhadap integrasi logistik

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan hasil bahwa manajemen rantai pasok terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap integrasi logistik pada UKM di wilayah DIY. Hasil ini serupa dengan hasil yang dikemukakan oleh (Tukamuhabwa & dkk, 2021) di mana terdapat pengaruh positif signifikan antara manajemen rantai pasok dan integrasi logistik. (Wang & dkk, 2020) menemukan hasil bahwa hubungan *supply chain* membuat integrasi logistik

semakin efektif. Hal ini terjadi karena apabila UKM meningkatkan praktik SCM seperti bertukar informasi akurat dan memperkuat hubungan dengan pihak *supply chain* yang lain maka UKM akan mendapatkan peningkatan operasi integrasi logistik baik secara internal dan eksternal (Tukamuhabwa & dkk, 2021).

Gligor dan Holcomb (2014) berpendapat bahwa adanya praktik manajemen rantai pasok memfasilitasi kemampuan logistik dan integrasi logistik. Peran praktik SCM seperti kemitraan pemasok strategis, hubungan pelanggan dan berbagi informasi dalam integrasi logistik sangat penting. Misalnya, literatur mengungkapkan bagaimana tidak mungkin untuk mencapai kemampuan logistik terintegrasi tanpa kerja sama di semua tingkatan dalam perusahaan dan di antara perusahaan yang membentuk rantai pasokan. Menurut (Hayati, 2014) Supply Chain Management dan logistik yang kompeten merupakan hal yang vital di masa datang dan untuk itulah para praktisi dituntut untuk selalu dapat menguasai *supply chain* dan logistik secara *up to date* dan memahami tren di bidang itu.

4.9.2 Pengaruh kapabilitas logistik terhadap integrasi logistik

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, ditemukan hasil bahwa kapabilitas logistik terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap integrasi logistik. Hasil ini sejalan dengan hasil temuan (Tukamuhabwa & dkk, 2021) di mana terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kapabilitas logistik dan integrasi logistik. Hal ini menunjukkan bahwa UKM yang meningkatkan manajemen informasi dan kemampuan manajemen permintaan cenderung mencapai integrasi internal dan eksternal yang lebih besar dari kegiatan logistik mereka. (Zacharia & dkk, 2011) juga menemukan hasil bahwa perusahaan dengan kapabilitas yang

berkembang dengan baik dapat memastikan integrasi logistik yang baik dengan pemasok/pelanggan.

4.9.3 Pengaruh manajemen rantai pasok terhadap keunggulan bersaing

Berdasarkan hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa manajemen rantai pasok terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hasil ini serupa dengan yang ditemukan oleh (Tukamuhabwa & dkk, 2021) di mana praktik SCM yang secara signifikan memprediksi keunggulan bersaing. Penelitian yang dilakukan oleh (Lia & dkk, 2006) juga menunjukkan hasil di mana semakin tinggi tingkat praktik SCM akan meningkatkan keunggulan bersaing dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Praktik SCM akan meningkatkan keunggulan bersaing melalui harga/biaya, kualitas, keandalan pengiriman, *time to market*, dan inovasi produk (Lia & dkk, 2006). Penerapan *supply chain management* yang baik saat meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan (Suharto & Devie, 2013).

Menurut (Haizer & Render) perusahaan perlu mempertimbangkan permasalahan rantai pasokan untuk memastikan bahwa rantai pasokan mendukung strategi perusahaan. Jika fungsi manajemen operasi mendukung strategi perusahaan secara keseluruhan, maka rantai pasokan didesain untuk mendukung strategi manajemen operasi. Fasilitas dan biaya-biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, dengan tujuan mencapai biaya minimum dan service level maksimum semuanya dipertimbangkan dalam *supply chain management*.

4.9.4 Pengaruh kapabilitas logistik terhadap keunggulan bersaing

Berdasarkan hasil yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa kapabilitas logistik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hal ini mendukung hasil yang ditemukan oleh (Tukamuhabwa & dkk, 2021) di mana terdapat hasil positif namun tidak signifikan antara kapabilitas logistik dan keunggulan bersaing. Menurut (Tukamuhabwa & dkk, 2021) hal ini menyiratkan bahwa hubungan UKM dan integrasi informasi dan logistik dengan pelanggan mungkin tidak menyebabkan variasi yang signifikan dalam keunggulan kompetitif mereka. UKM pada negara berkembang diketahui memiliki sumber daya yang masih terbatas yang menyebabkan sulitnya mengembangkan kapabilitas yang memadai karena kekurangan infrastruktur dan teknologi.

4.9.5 Pengaruh integrasi logistik terhadap keunggulan bersaing

Berdasarkan hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa integrasi logistik terhadap keunggulan bersaing tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan penemuan yang didapatkan oleh (Prajogo & Olharger, 2012) dan (Tukamuhabwa & dkk, 2021) yang mendapatkan pengaruh signifikan antara integrasi logistik dan keunggulan bersaing. Hal ini mungkin terjadi karena masih rendahnya integrasi antara UKM dan pemasok sehingga integrasi logistik belum sepenuhnya memberikan dampak pada keunggulan bersaing pada UKM di wilayah DIY.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh manajemen rantai pasok, kapabilitas logistik terhadap integrasi logistik dan keunggulan bersaing pada UKM di Yogyakarta yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Manajemen rantai pasok memiliki pengaruh positif dan signifikan pada integrasi logistik, sehingga hal ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa manajemen rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap integrasi logistik.
- b. Kapabilitas logistik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integrasi logistik, sehingga hal ini berarti mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kapabilitas logistik dan integrasi logistik.
- c. Manajemen rantai pasok terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa manajemen rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing diterima.
- d. Kapabilitas logistik tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hal ini berarti hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kapabilitas logistik dan keunggulan bersaing tidak diterima.

- e. Integrasi logistik tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hal ini berarti hipotesis kelima yang menyatakan integrasi logistik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing tidak diterima.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya dan untuk perusahaan UKM di wilayah Yogyakarta adalah:

- a. Mengingat pengaruh kapabilitas logistik dan integrasi logistik terhadap keunggulan bersaing tidak berpengaruh signifikan. Hendaknya para UKM mulai menyusun strategi untuk membangun integrasi yang lebih baik dengan para pemasok.
- b. UKM dapat melakukan pengelolaan manajemen rantai pasokan yang baik dengan meningkatkan fasilitas dan teknologi agar mampu bersaing dengan perusahaan lain di era millennial ini.
- c. UKM diharapkan terus meningkatkan kapabilitas bersaing baik dari segi harga, pelayanan pelanggan, teknologi yang inovatif dan keunikan produk sehingga dapat terus bertahan dan bersaing terutama pada industri yang sama serta meningkatkan kinerja perusahaan melalui kepuasan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afraz, M. F., Bhatti, S. H., Ferraris, A., & Couturier, J. (2021). The impact of supply chain innovation on competitive advantage in the construction industry: Evidence from a moderated multi-mediation model. *Technological Forecasting and Social Change*, 162(September 2020), 120370. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120370>
- Afriza, E. S. D. (2021). Indonesian Small Medium Enterprise (SME) Can Survive During Covid-19: Facts or Illusions? *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(2), 11–20.
- Ariani, D. A. (2009). *Manajemen Operasi Jasa*. Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Armistead, C., & Mapes, J. (1993). The Impact of Supply Chain Integration on Operating Performance. *Logistics Information Management*, 6(4), 9–14. <https://doi.org/10.1108/09576059310045907>
- Arsawan, I. W. E., Koval, V., Rajiani, I., Rustiarini, N. W., Supartha, W. G., & Suryantini, N. P. S. (2020). Leveraging knowledge sharing and innovation culture into SMEs sustainable competitive advantage. *International Journal of Productivity and Performance Management*. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-04-2020-0192>
- Astuty, E., & Suryana. (2016). Creative People as a New Source of Competitive Advantage in the Creative Industry. *Sebelas Maret Business Review*, 1(1), 20–28.
- Chang, H. H., & Ku, P. W. (2009). Implementation of relationship quality for CRM performance: Acquisition of BPR and organisational learning. *Total Quality Management & Business Excellence*, 20(3), 327–348. <https://doi.org/10.1080/14783360902719758>
- Chase, R. ., Jacobs, F. R., & Aquilano, N. . (2006). *Operations Management for Competitive Advantage* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Christian, M., & Justinius, J. (2021). Identifying Determinants of Competitive Advantage for Ayam Geprek Business in Jakarta During the Pandemic Covid-19. *Journal of Business & Applied ...*, 14(1), 83–98. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-applied-management/article/view/2712>
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Gligor, D. M., & Holcomb, M. C. (2014). Antecedents and consequences of

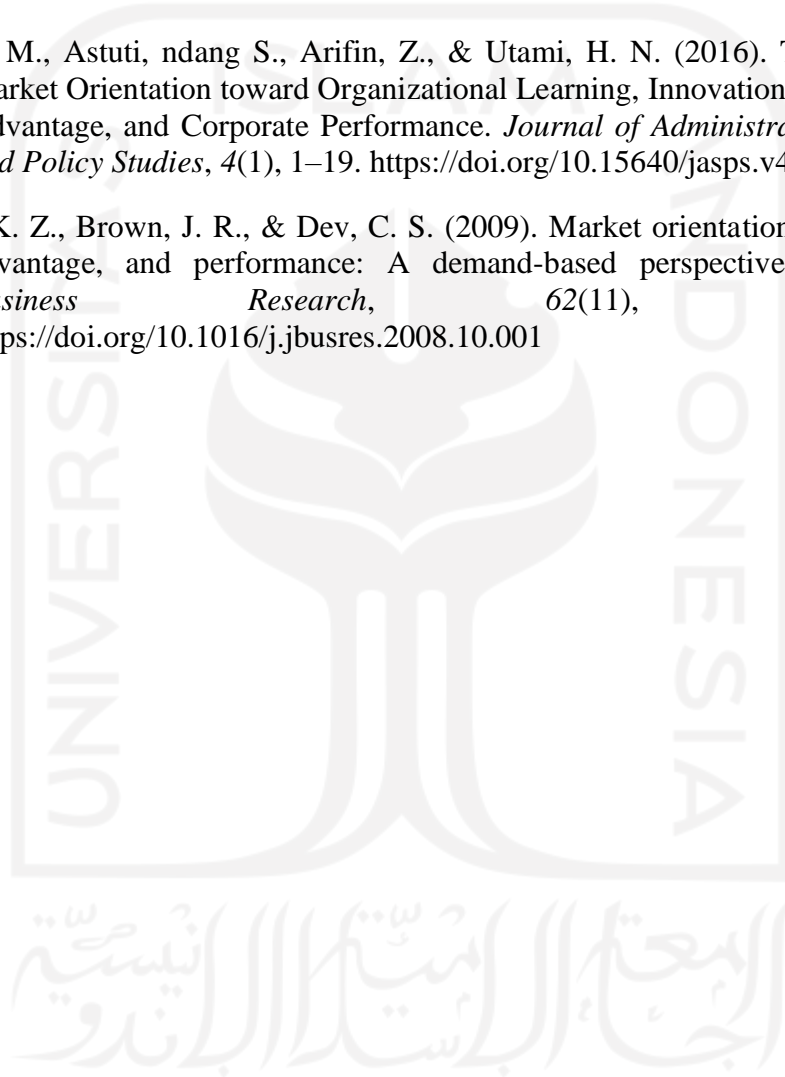
- integrating logistics capabilities across the supply chain. *Transportation Journal*, 53(2), 211–234. <https://doi.org/10.1353/tnp.2014.0014>
- Hassan, M. U., Shaukat, S., Nawaz, M. S., & Naz, S. (2013). Effects of Innovation Types on Firm Performance: an Empirical Study on Pakistan's Manufacturing Sector. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 7(2), 243–262.
- Heizer, J., & Render, B. (2016). *Operations Management* (7th ed.). Prentice-Hall.
- Huo, B., Haq, M. Z. U., & Gu, M. (2021). The impact of information sharing on supply chain learning and flexibility performance. *International Journal of Production Research*, 59(5), 1411–1434. <https://doi.org/10.1080/00207543.2020.1824082>
- Jie, F., Parton, K. A., & Cox, R. J. (2013). Linking supply chain practices to competitive advantage: An example from Australian agribusiness. *British Food Journal*, 115(7), 1003–1024. <https://doi.org/10.1108/BFJ-10-2010-0181>
- Joong-Kun Cho, J., Ozment, J., & Sink, H. (2008). Logistics capability, logistics outsourcing and firm performance in an e-commerce market. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 38(5), 336–359. <https://doi.org/10.1108/09600030810882825>
- Kaliani Sundram, V. P., Chandran, V. G. R., & Awais Bhatti, M. (2016). Supply chain practices and performance: the indirect effects of supply chain integration. *Benchmarking*, 23(6), 1445–1471. <https://doi.org/10.1108/BIJ-03-2015-0023>
- Kim, S. T., Lee, H.-H., & Hwang, T. (2020). Logistics integration in the supply chain: a resource dependence theory perspective. *International Journal of Quality Innovation*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40887-020-00039-w>
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T. S., & Subba Rao, S. (2006). The impact of supply chain management practices on competitive advantage and organizational performance. *Omega*, 34(2), 107–124. <https://doi.org/10.1016/j.omega.2004.08.002>
- Porter, M. E. (2008). Strategy Strategy the Five Competitive. *Harvard Business Review*, 57(2), 137–145. <https://doi.org/Article>
- Prajogo, D., & Olhager, J. (2012). Supply chain integration and performance: The effects of long-term relationships, information technology and sharing, and logistics integration. *International Journal of Production Economics*, 135(1), 514–522. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2011.09.001>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Supardi. (2005). *Metodologi Peneilitian Ekonomis dan Bisnis*. UII Press.
- Teece, D. J. (2014). A dynamic capabilities-based entrepreneurial theory of the

multinational enterprise. *Journal of International Business Studies*, 45(1), 8–37. <https://doi.org/10.1057/jibs.2013.54>

Tukamuhabwa, B., Mutebi, H., & Kyomuhendo, R. (2021). Competitive advantage in SMEs: effect of supply chain management practices, logistics capabilities and logistics integration in a developing country. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 1–19. <https://doi.org/10.1108/jbsed-04-2021-0051>

Zainul, M., Astuti, ndang S., Arifin, Z., & Utami, H. N. (2016). The Effect of Market Orientation toward Organizational Learning, Innovation, Competitive Advantage, and Corporate Performance. *Journal of Administrative Sciences and Policy Studies*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.15640/jasps.v4n1a1>

Zhou, K. Z., Brown, J. R., & Dev, C. S. (2009). Market orientation, competitive advantage, and performance: A demand-based perspective. *Journal of Business Research*, 62(11), 1063–1070. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2008.10.001>







LAMPIRAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Bapak/Ibu/Saudara/i :

(boleh diisi / boleh tidak)

Nama Perusahaan :

Jabatan Bapak/Ibu/Saudara : Pemilik Manager

Umur Perusahaan : < 5 tahun

5-10 tahun

> 10 tahun

Produk yang dihasilkan :

Keterangan : *) Coret yang tidak perlu

Berilah tanda centang (\checkmark) atau tanda (\times) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan

persepsi anda.

1. Kebijakan Rantai Pasok

SR	R	AT	T	ST
Sangat Rendah	Rendah	Agak Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi

a. Kemampuan teknis

NO	PERNYATAAN	SR (1)	R (2)	AT (3)	T (4)	ST (5)
1.	Kemampuan manajemen dan teknologi manufaktur					
2.	Jaringan informasi nasional					

b. Kemampuan struktural

NO	PERNYATAAN	SR (1)	R (2)	AT (3)	T (4)	ST (5)
1.	Formalisasi organisasi rantai pasokan					
2.	Program eksekutif untuk manajemen rantai pasok					
3.	Kemampuan manajemen sumber daya manusia					

c. Kemampuan Logistik

NO	PERNYATAAN	SR (1)	R (2)	AT (3)	T (4)	ST (5)
1.	Hubungan dengan mitra jasa logistik					
2.	Kemampuan modal transportasi sendiri					

2. KAPABILITAS LOGISTIK

a. Penilaian Efisiensi Logistik

NO	PERNYATAAN	SR (1)	R (2)	AT (3)	T (4)	ST (5)
1.	Pesanan dikirim ke pelanggan dari lokasi utama yang ditunjuk untuk melayani pelanggan					
2.	<i>Line item fill rate</i> / persentase item pesanan yang ditemukan pada proses pengambilan					
3.	Pesanan dikirim tepat waktu					
4.	Pengiriman yang perlu dipercepat					
5.	Perputaran persediaan per tahun					

6.	Waktu siklus pesanan rata-rata / waktu antara penerimaan pesanan dan pengiriman pesanan					
----	---	--	--	--	--	--

b. Penilaian Terhadap Efektifitas Logistik

NO	PERNYATAAN	SR (1)	R (2)	AT (3)	T (4)	ST (5)
1.	Penjualan (Rupiah)					
2.	Biaya transportasi					
3.	Biaya pergudangan					
4.	Biaya persediaan					
5.	Biaya logistik keseluruhan					

3. Integrasi Logistik

NO	PERNYATAAN	SR (1)	R (2)	AT (3)	T (4)	ST (5)
1.	Aktivitas logistik antara perusahaan kami dengan perusahaan pemasok					

	terkoordinasi dengan baik					
2.	Aktivitas logistik perusahaan kami terintegrasi baik dengan aktifitas logistik perusahaan pemasok					
3.	Kami melakukan integrasi aktivitas logistik yang menyatu dengan pemasok kami					
4.	Distribusi barang di dalam dan di luar perusahaan kami terintegrasi baik dengan pemasok					

4. Keunggulan Bersaing

a. Biaya Kepemimpinan

NO	PERNYATAAN	SR (1)	R (2)	AT (3)	T (4)	ST (5)
1.	Kemampuan untuk pengadaan bahan baku secara konsisten					
2.	Kemampuan kontrol kualitas dalam kegiatan produksi					
3.	Kemampuan untuk meramalkan pertumbuhan dan permintaan pasar					
4.	Inovasi proses manufaktur					
5.	Kemampuan untuk menawarkan kualitas produk yang konsisten					

b. Pelayanan pelanggan

NO	PERNYATAAN	SR (1)	R (2)	AT (3)	T (4)	ST (5)
1.	Kemampuan pengiriman produk tepat waktu					
2.	Kemampuan untuk memasok produk berkualitas tinggi					

3.	Kemampuan untuk memberikan produk dengan cepat					
4.	Kemampuan fleksibilitas volume produk					
5.	Kemampuan untuk bersaing pada harga					

c. Teknologi pemasaran yang inovatif

NO	PERNYATAAN	SR (1)	R (2)	AT (3)	T (4)	ST (5)
1.	Kemampuan untuk mengiklankan dan mempromosikan produk					

2.	Kemampuan untuk menggunakan teknik pemasaran yang inovatif					
3.	Kemampuan untuk mengontrol penjualan atau jaringan distribusi					

d. Diferensiasi

NO	PERNYATAAN	SR (1)	R (2)	AT (3)	T (4)	ST (5)
1.	Kemampuan untuk mengembangkan produk baru					
2.	Kemampuan untuk memberikan lini produk yang luas					

1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Jabatan	Umur Perusahaan	Produk
1	Omah Kreasi	Pemilik	5-10	Tas
2	Manggar Bag	Pemilik	5-10	Tas
3	Cadusa Bag	Manajer	5-10	Tas
4	D&D Craft	Pemilik	5-10	Tas
5	Giman Leather	Pemilik	>10	Tas
6	Manggar Natural	Manajer	5-10	Tas
7	Abqustuff	Pemilik	<5	Tas
8	Luwes-luwes	Manajer	>10	Batik
9	Aty Noor Collection	Manajer	>10	Batik
10	Rawi Batik	Pemilik	5-10	Batik
11	CV Joglo	Pemilik	>10	Furniture
12	Rapi Furniture	Manajer	>10	Furniture
13	CV Titon Garment & Craft	Manager	>10	Furniture
14	Batik Jogja Kembali	Pemilik	>10	Textile
15	Batik Gentong	Pemilik	>10	Textile
16	Batik Beteng	Pemilik	>10	Textile

17	La silver	Pemilik	5-10	Perak
18	Mahkota Silver	Manajer	5-10	Perak
19	Prasetyas Silver	Manajer	>10	Perak
20	YK Silver	Manajer	>10	Perak
21	CV Amie Silver	Manajer	>10	Perak
22	Nartis Silver	Pemilik	>10	Perak
23	Tom Silver	Pemilik	>10	Perak
24	UD Budi Harjo	Manajer	>10	Kulit
25	CV Amie Leather	Pemilik	>10	Kulit
26	Fanri Collection	Pemilik	>10	Kulit
27	Pring Ijo	Pemilik	5-10	Bambu
28	Tenun Tugu Mas	Pemilik	>10	Kain Sutra
29	Palm Craft	Pemilik	>10	Lampu
30	Jotawang	Pemilik	5-10	Kerajinan Box

2. Rekapitulasi Data

Kebijakan Rantai Pasok								
No.	PSCM1	PSCM2	PSCM3	PSCM4	PSCM5	PSCM6	PSCM7	X1
1	3	3	4	5	4	4	5	28
2	3	4	2	3	4	5	5	26
3	2	2	4	3	5	2	3	21
4	3	4	2	2	3	3	4	21
5	3	4	2	2	3	3	4	21
6	3	3	2	2	3	3	4	20
7	3	4	2	2	4	4	4	23
8	2	3	2	2	4	3	4	20
9	4	4	2	1	4	4	4	23
10	4	4	3	3	4	4	4	26
11	3	3	3	3	4	3	3	22
12	4	4	3	3	3	3	3	23
13	4	4	2	2	3	3	3	21
14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	3	3	2	1	2	3	2	16
16	2	2	1	1	2	1	2	11
17	4	4	4	4	5	4	4	29

18	3	3	3	3	3	3	3	21
19	4	5	4	4	4	4	4	29
20	3	3	2	2	3	3	3	19
21	4	4	4	5	4	5	5	31
22	3	3	2	2	4	4	4	22
23	3	3	2	2	3	3	3	19
24	3	3	3	3	3	4	3	22
25	3	3	2	2	4	4	4	22
26	3	3	3	3	3	4	3	22
27	4	4	4	3	4	3	3	25
28	4	4	4	3	4	3	3	25
29	3	4	3	3	5	4	4	26
30	3	4	3	3	5	4	4	26

KAPABILITAS LOGISTIK												
No	EF1	EF2	EF3	EF4	EF5	EF6	EK1	EK2	EK3	EK4	EK5	X2
1	4	3	5	4	4	4	4	4	3	5	4	44
2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	51
3	5	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	36

4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	38
5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	36
6	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	38
7	4	5	3	3	4	4	3	5	3	3	4	41
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
9	1	1	2	3	2	5	3	3	3	3	3	29
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
11	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	51
12	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	40
13	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	37
14	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	44
15	4	4	5	3	3	3	2	3	3	3	3	36
16	3	5	3	3	5	2	4	3	3	3	3	37
17	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	5	41
18	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	42
19	5	5	5	3	4	4	5	3	3	4	4	45
20	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	44
21	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	39
22	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	39
23	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	37

24	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	44
25	4	3	3	4	4	4	4	5	3	3	4	41
26	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	37
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
28	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	43
29	3	3	5	4	3	4	3	3	4	3	3	38
30	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	33

INTEGRASI LOGISTIK						
no	LI1	LI2	LI3	LI4	LI5	Y
1	4	3	5	4	4	20
2	5	5	5	5	5	25
3	5	4	4	2	3	18
4	4	4	4	3	4	19
5	4	3	3	4	3	17
6	4	4	3	4	4	19
7	4	5	3	3	4	19
8	3	3	3	3	3	15
9	1	1	2	3	2	9
10	3	3	3	3	3	15

11	5	5	5	5	5	25
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	3	3	18
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	5	3	3	19
16	3	5	3	3	5	19
17	4	3	4	4	3	18
18	4	4	4	3	4	19
19	5	5	5	3	4	22
20	5	4	5	2	4	20
21	3	4	4	4	3	18
22	4	4	4	3	3	18
23	4	4	4	3	3	18
24	5	4	4	4	4	21
25	4	3	3	4	4	18
26	4	4	4	3	3	18
27	4	4	4	3	4	19
28	4	4	3	3	4	18
29	3	3	5	4	3	18
30	3	3	2	3	3	14

Kapabilitas Bersaing

No	KB1	KB2	KB3	KB4	KB5	KB6	KB7	KB8	KB9	KB10	KB11	KB12	KB13	KB14	KB15	Z
1	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	61
2	2	2	3	2	3	4	5	5	5	4	2	4	5	5	5	56
3	4	4	4	2	5	4	5	5	3	5	4	4	3	5	4	61
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	55
5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	54
6	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	57
7	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	57
8	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	55
9	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	52
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
11	3	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	57
12	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58
13	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58
14	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
15	2	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	44
16	2	4	4	4	4	5	4	4	4	2	2	3	3	2	2	49
17	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	46

19	5	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	61
20	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	45
21	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	62
22	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	52
23	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	45
24	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	38
25	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	53
26	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	38
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	58
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	58
29	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	56
30	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	56

3. Tabel Frekuensi

		Statistics		
		Umur		
		Jabatan	Perusahaan	Produk
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0

Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Manajer	11	36,7	36,7	36,7
	Pemilik	19	63,3	63,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Umur Perusahaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<5	1	3,3	3,3	3,3
	>10	19	63,3	63,3	66,7
	5-10	10	33,3	33,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Produk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bambu	1	3,3	3,3	3,3
	Batik	3	10,0	10,0	13,3
	Furnitur	3	10,0	10,0	23,3
	Kain Sut	1	3,3	3,3	26,7
	Kerajina	1	3,3	3,3	30,0
	Kulit	3	10,0	10,0	40,0
	Lampu	1	3,3	3,3	43,3
	Perak	7	23,3	23,3	66,7
	Tas	7	23,3	23,3	90,0
	Textile	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

4. Validitas Variabel SCM

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	19,7000	14,286	,526	,747	,845
VAR00003	19,4333	13,771	,579	,709	,838
VAR00004	20,1667	12,351	,636	,912	,830
VAR00005	20,2333	11,151	,728	,897	,816
VAR00006	19,2667	13,099	,590	,679	,836
VAR00007	19,4667	12,602	,669	,669	,824
VAR00008	19,3333	13,195	,604	,785	,834

5. Validitas Valirabel KL

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KL1	35,7667	19,289	,644	,678	,830
KL2	35,8667	20,189	,509	,753	,843
KL3	35,8333	19,937	,523	,558	,842
KL4	36,2667	21,651	,387	,471	,851
KL5	36,0667	19,651	,718	,755	,824
KL6	35,9667	21,826	,375	,460	,851
KL7	35,9667	19,757	,669	,536	,828
KL8	36,1333	21,913	,420	,371	,847
KL9	36,4333	22,599	,488	,483	,845
KL10	36,2333	20,806	,628	,677	,833
KL11	36,1333	21,016	,657	,614	,832

6. Validitas Variabel IL

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	11,2333	3,978	,771	,610	,744
VAR00003	11,3333	4,023	,751	,636	,753
VAR00004	11,3000	4,493	,549	,402	,847
VAR00006	11,5333	4,809	,617	,512	,815

7. Validitas Variabel KB

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KB1	51,2333	53,220	,667	,827	,914
KB2	50,8667	57,913	,409	,791	,921
KB3	51,5000	56,603	,596	,666	,916
KB4	51,4000	54,248	,523	,700	,920
KB5	51,0000	55,379	,721	,737	,913
KB6	50,8333	58,626	,396	,630	,921
KB7	50,8000	55,131	,783	,920	,912
KB8	51,0667	53,168	,744	,824	,911
KB9	51,2667	54,823	,529	,685	,919
KB10	51,1667	53,109	,684	,759	,913
KB11	51,0667	53,995	,667	,818	,914
KB12	51,2667	52,409	,885	,853	,907
KB13	51,3333	52,161	,757	,819	,911
KB14	51,0667	52,961	,680	,879	,914
KB15	51,3333	54,989	,547	,850	,918

8. Realibilitas Variabel SCM

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,853	,854	7

9. Realibilitas Variabel KL

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,925	,929	22

10. Realibilitas Variabel IL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,836	,837	4

11. Realibilitas Variabel KB

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,920	,923	15

12. Uji Normalitas Variabel IL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,05919892
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,065
	Negative	-,119
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

13. Uji Normalitas Variabel KB

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,73946532
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,077
	Negative	-,132
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,196 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

14. Uji Multikolinearitas Variabel IL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33,096	10,181		3,251	,003		
	scm	1,289	,304	,676	4,241	,000	,858	1,165
	kplog	-,098	,130	-,120	-,753	,458	,858	1,165

a. Dependent Variable: intglog

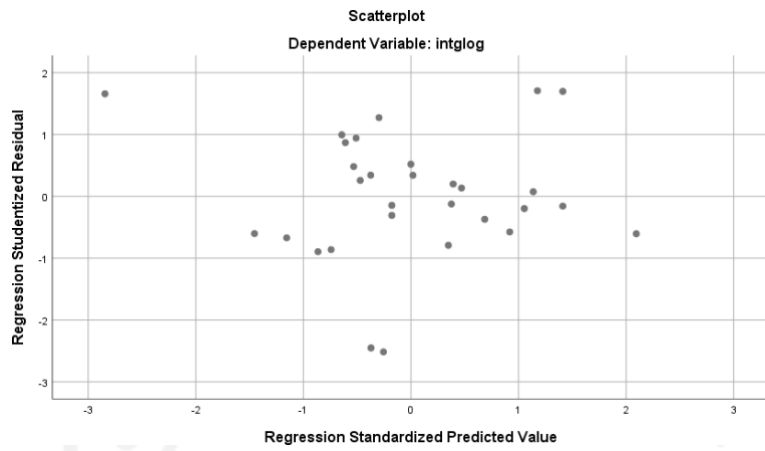
15. Uji Multikolinearitas Variabel KB

Coefficients^a

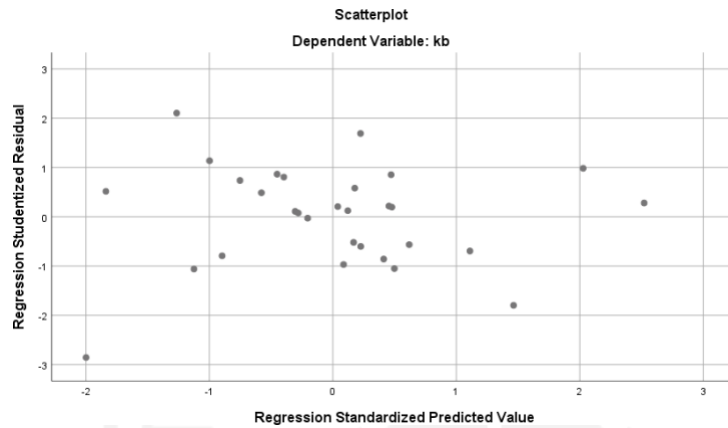
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,147	3,513		,042	,967		
	scm	-,280	,115	-,393	-2,442	,022	,515	1,942
	kplog	,269	,038	,881	6,999	,000	,840	1,190
	intglog	,060	,056	,159	1,058	,300	,589	1,697

a. Dependent Variable: kb

16. Uji Heterokedasttisisitas Variabel IL



17. Uji Heterokedastisitas Variabel KB



18. Uji regresi variabel SCM, KL terhadap IL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33,096	10,181		3,251	,003		
	scm	1,289	,304	,676	4,241	,000	,858	1,165
	kplog	-,098	,130	-,120	-,753	,458	,858	1,165

a. Dependent Variable: intglog

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	742,097	2	371,049	9,409	,001 ^b
	Residual	1064,703	27	39,433		
	Total	1806,800	29			

a. Dependent Variable: intglog

b. Predictors: (Constant), kplog, scm

19. Uji Regresi Variabel SCM, KL,IL terhadap KB

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,147	3,513		,042	,967		
	scm	-,280	,115	-,393	-2,442	,022	,515	1,942
	kplog	,269	,038	,881	6,999	,000	,840	1,190
	intglog	,060	,056	,159	1,058	,300	,589	1,697

a. Dependent Variable: kb

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165,720	3	55,240	16,368	,000 ^b
	Residual	87,746	26	3,375		
	Total	253,467	29			

a. Dependent Variable: kb

b. Predictors: (Constant), intglog, kplog, scm

20. Uji Determinasi

Model Summary^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,651 ^a	,424	,358	6,32610	,424	6,383	3	26	,002	1,773

a. Predictors: (Constant), IL, SCM, KL

b. Dependent Variable: KB

